

BAB.1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Periode pertumbuhan remaja merupakan fase perkembangan penting yang ditandai dengan perubahan fisik, emosional, dan sosial. Pada masa ini mulai membentuk identitas diri, membangun hubungan sosial, dan belajar mengambil keputusan yang berdampak pada kesehatan dan perilaku mereka. Namun, masa remaja juga rentan terhadap risiko, termasuk kekerasan, bullying, dan kurangnya pemahaman terkait kesehatan reproduksi. Kabupaten Jember merupakan salah satu wilayah dengan permasalahan remaja yang cukup kompleks, ditandai dengan tingginya angka perkawinan usia anak dan kasus kekerasan pada remaja. Berdasarkan data Pengadilan Tinggi Agama Jawa Timur per Agustus 2023, Kabupaten Jember menempati peringkat pertama di provinsi dengan jumlah dispensasi kawin sebanyak 903 kasus. Selain itu, hasil penelitian tahun 2024 menunjukkan bahwa 53% dari 647 siswa pernah mengalami perundungan oleh teman sebaya, yang mayoritas terjadi di lingkungan sekolah. Kondisi ini berdampak pada menurunnya rasa aman, motivasi belajar, serta kesejahteraan psikologis siswa.

Sebagai upaya pencegahan, Program Pendidikan Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas (PKRS) dilaksanakan di lingkungan sekolah sebagai sarana edukasi bagi remaja. Pendekatan *peer educator* diharapkan mampu meningkatkan pemahaman, membentuk sikap positif, serta mendorong perilaku saling menghargai di kalangan siswa, sehingga tercipta lingkungan sekolah yang aman, sehat, dan ramah bagi remaja. Dengan kondisi tersebut, SuaR Indonesia yang merupakan lembaga mandiri yang berkomitmen mewujudkan perempuan, anak, dan masyarakat marjinal yang berdaya, sehat, dan bermartabat. Salah satu fokus strategis SuaR Indonesia adalah peningkatan kesehatan reproduksi remaja melalui Program Pendidikan Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas (PKRS), yang bertujuan meningkatkan pemahaman remaja mengenai kesehatan reproduksi, relasi sehat, serta pencegahan kekerasan dan bullying. Program ini dilaksanakan di berbagai wilayah, termasuk Kabupaten Jember, yang dipilih karena tingginya angka perkawinan usia anak dan permasalahan kekerasan pada remaja.

DATA KEC- DISKA TERBANYAK						
KEC.	2020	2021	2022	2023	2024	JULI 2025
SILO	98	79	71	96	40	7
LEDOKOMBO	76	83	78	69	28	9
SUMBERBARU	75	103	71	96	19	8
PUGER	62	58	55	44	44	7
SUMBERJAMBE	60	75	79	46	29	4
JENGGAWAH	45	43	72	46	33	9

DATA KEKERASAN									
JENIS KEKERASAN	PEREMPUAN				ANAK				Juli 2025 (ALL-P)
	2022	2023	2024	Juli 2025	2022	2023	2024 (ALL-P)	Juli 2025 (ALL-P)	
KF	17	15	22	16	10 (4)	19 (6)	15 (6) (5,68%)	13 (4) (8,39%)	
KNF / KP	75	75	97	61	112 (88)	113 (94)	134 (118) (50,76%)	78 (65) (50,32%)	
KS	34 (25,19 %)	35 (27,34 %)	50 (27,62 %)	30 (27,62%)	75 (70) (33,94%)	74 (73) (33,64%)	105 (102) (39,77%)	59 (58) (38,06%)	

Gambar 1.1 Data dari Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Kabupaten Jember.

Namun, setelah masa kontrak program berakhir, pelaksanaan PKRS di sekolah-sekolah binaan mengalami penurunan. Observasi di enam sekolah menunjukkan bahwa kekerasan antar siswa masih terjadi, ruang diskusi mengenai kesehatan reproduksi dan seksualitas terbatas, serta kelompok *peer educator* yang sebelumnya aktif mulai tidak terbentuk kembali. Kondisi ini menyebabkan perilaku bullying muncul kembali dan pemahaman siswa mengenai kesehatan reproduksi menurun. Untuk memperkuat gambaran tersebut, dilakukan penyebaran kuesioner kepada siswa kelas VII dan VIII berdasarkan indikator dari Buku Setara yang menjadi acuan PKRS.

Hasil analisis menunjukkan bahwa 83,3% siswa memiliki sikap tinggi terhadap penolakan perundungan, menunjukkan kesadaran yang cukup baik. Sementara itu, sikap terhadap kesehatan reproduksi berada pada kategori sedang sebesar 58,3% dan tinggi sebesar 41,7%, yang menunjukkan pandangan positif namun masih perlu peningkatan. Dari aspek pengetahuan, 70,8% siswa memiliki pengetahuan baik tentang bullying, dan 83,3% memiliki pengetahuan baik mengenai kesehatan reproduksi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pengetahuan siswa cukup tinggi, pembentukan sikap dan praktik yang konsisten masih perlu diperkuat.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan pengembangan program yang dapat menjamin keberlanjutan dan efektivitas kegiatan Promosi Kesehatan. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah melalui advokasi pembentukan dan pemberdayaan Tim Promosi Kesehatan Remaja di Sekolah yang ikut aktif dalam pelaksanaan dan pengawasan kegiatan kesehatan reproduksi remaja dan pencegahan *bullying*. Selain itu, pelaksanaan sosialisasi mengenai kesehatan reproduksi, khususnya kebersihan diri, serta upaya pencegahan *bullying* perlu terus dilakukan agar nilai-nilai kesehatan, rasa aman, dan saling menghargai dapat tertanam dalam kehidupan remaja di lingkungan sekolah. Melalui kegiatan “Peran *Peer Educator* Sebaya Dalam Pencegahan *Bullying* Melalui Program PKRS Di SMP Al Falah Silo Kabupaten Jember” diharapkan dapat tercipta lingkungan sekolah yang sehat, aman, dan ramah bagi remaja.

Hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan di SMP Al-Falah Silo, ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi, masih ditemukan kurangnya pemahaman siswa mengenai konsep kebersihan diri pada masa menstruasi, terutama pada siswi kelas VII yang baru memasuki masa pubertas. Selain isu kesehatan reproduksi, ditemukan pula permasalahan *bullying* dalam bentuk senioritas, khususnya kekerasan verbal yang dilakukan oleh sebagian kakak kelas kepada adik kelasnya. Bentuk *bullying* yang teridentifikasi antara lain ejekan, intimidasi verbal, serta penggunaan bahasa kasar.

Permasalahan-permasalahan tersebut menunjukkan bahwa SMP Al Falah Silo membutuhkan upaya penguatan edukasi kesehatan reproduksi sekaligus peningkatan kesadaran mengenai perilaku anti-*bullying*. Dengan intervensi yang terarah, diharapkan siswa memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kesehatan diri serta mampu menciptakan lingkungan sekolah yang aman, suportif, dan bebas dari tindakan perundungan.

1.2 Tujuan Umum

Mengoptimalkan peran siswa sebagai *peer educator* untuk memperkuat program PKRS dan pencegahan bullying dengan pendekatan advokasi, pemberdayaan Tim PKRS serta pelaksanaan kegiatan sosialisasi di SMP Al Falah Silo.

1.3 Tujuan Khusus

1. Melakukan advokasi kepada pihak sekolah untuk membentuk atau mengaktifkan kembali Tim PKRS (Promosi Kesehatan Remaja Sekolah) Sekolah sebagai wadah bagi siswa dalam kegiatan promosi kesehatan yang berkelanjutan
2. Menyusun dan menghasilkan modul praktik kegiatan Tim PKRS Sekolah sebagai panduan pelaksanaan promosi kesehatan remaja di sekolah
3. Menciptakan media edukasi, meliputi *jingle* dan video animasi bertema kesehatan reproduksi (kebersihan diri) dan pencegahan *bullying* untuk mendukung kegiatan sosialisasi di sekolah.
4. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa mengenai kesehatan reproduksi remaja, khususnya kebersihan diri saat pubertas
5. Meningkatkan kesadaran dan sikap siswa terhadap pencegahan perilaku *bullying*.

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Program Studi

1. Sebagai bentuk penerapan ilmu yang telah diterima selama masa perkuliahan dalam aktivitas lapangan.
2. Memberikan pengalaman langsung dalam melaksanakan promosi kesehatan, advokasi, dan memberdayakan masyarakat.
3. Menjadi bahan evaluasi bagi institusi pendidikan untuk mengevaluasi keselarasan kurikulum dengan kebutuhan di lapangan.

1.4.2 Bagi Suar Indonesia

1. Mendukung kelangsungan program SUAR di sekolah-sekolah binaan dengan melibatkan mahasiswa.
2. Memberikan inovasi dan dukungan sumber daya dalam pelaksanaan aktivitas edukatif serta pengembangan media komunikasi (jingle, video animasi, modul).
3. Memperkuat kerja sama antara institusi pendidikan dan organisasi sosial dalam usaha peningkatan kesehatan reproduksi remaja.

1.4.3 Bagi Sasaran Intervensi

1. Meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa tentang kesehatan reproduksi serta upaya pencegahan *bullying*.
2. Menciptakan sikap positif dan suasana sekolah yang aman, nyaman, serta tanpa kekerasan.
3. Mengembangkan kemandirian siswa melalui pembentukan dan penguatan Tim PKRS (Promosi Kesehatan Remaja Sekolah).

